

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi yang semakin cepat, pertukaran lintas budaya menjadi semakin penting. Diplomasi budaya adalah salah satu alat yang digunakan negara untuk memperkuat Hubungan Internasional dan mempromosikan identitas budaya. Sebagai negara yang kaya akan budaya, Indonesia mempunyai potensi besar dalam memanfaatkan diplomasi budaya untuk meningkatkan citra dan pengaruhnya di kancah internasional. Dalam konteks global, diplomasi budaya menjadi semakin penting untuk meningkatkan Hubungan Internasional. Negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Tiongkok, dan Eropa telah menggunakan diplomasi budaya sebagai sarana untuk memperkuat pengaruhnya di kancah internasional. Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya dan perlu menggunakan diplomasi budaya untuk meningkatkan citra dan pengaruhnya di kancah internasional

Diplomasi budaya merupakan alat penting dalam hubungan internasional yang memungkinkan suatu negara memperkenalkan budaya dan nilai-nilainya kepada dunia. Dalam kondisi globalisasi saat ini pertukaran antar negara semakin meningkat, penting bagi Indonesia untuk memanfaatkan secara maksimal potensi diplomasi budaya untuk meningkatkan citra nasionalnya. Indonesia mempunyai kekayaan budaya yang luar biasa, serta beragam suku dan tradisi. Keberagaman ini memberikan peluang besar bagi Indonesia untuk menggunakan seni dan budaya sebagai alat diplomasi.

Globalisasi telah mengubah cara negara berinteraksi, memungkinkan pertukaran informasi dan budaya terjadi dengan cepat. Dalam era yang terhubung ini, negara-negara dihadapkan pada tantangan untuk mempromosikan budaya mereka dan membangun citra di kancah internasional (Steger M,B 2023) Diplomasi budaya menjadi semakin penting karena dapat membantu negara menjalin hubungan yang positif dan konstruktif dengan negara lain. Festival film muncul sebagai salah satu alat strategis dalam diplomasi budaya, menawarkan ruang untuk dialog dan pertukaran yang lebih luas

Soft power merupakan kemampuan suatu negara untuk mempengaruhi perilaku negara lain melalui cara-cara yang tidak menggunakan kekerasan atau paksaan. (Nye,1990) dan sejak itu menjadi salah satu konsep terpenting dalam hubungan internasional. *Soft power* dapat digunakan tidak hanya untuk mempromosikan nilai-nilai, budaya, dan ideologi suatu negara, namun juga untuk meningkatkan pengaruh dan kekuasaan suatu negara di panggung internasional.

Dalam konteks diplomasi budaya, *soft power* dapat digunakan untuk mempromosikan budaya dan identitas suatu negara melalui berbagai cara seperti festival film, pertukaran budaya, dan kerja sama internasional. *Soft power* memungkinkan negara untuk meningkatkan pengaruh dan kekuasaannya di kancah internasional tanpa menggunakan kekerasan atau paksaan. Sebagai negara yang kaya budaya, Indonesia mempunyai potensi besar untuk memanfaatkan *soft power* dalam diplomasi budaya. Dengan mempromosikan budaya dan jati diri Indonesia melalui berbagai cara, Indonesia dapat meningkatkan pengaruh dan kekuasaannya di kancah internasional.

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan budaya yang sangat

beragam. Hal ini menjadikan budaya sebagai salah satu aset strategis dalam diplomasi internasional. Dalam konteks hubungan internasional, diplomasi budaya menjadi salah satu instrumen penting untuk memperkuat citra negara di mata dunia. Salah satu upaya diplomasi budaya yang dilakukan oleh Indonesia adalah melalui penyelenggaraan festival seni dan budaya, seperti Jogja-NETPAC *Asian Film Festival* (JAFF). Festival ini tidak hanya menjadi ajang apresiasi film Asia, tetapi juga berperan dalam memperkenalkan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional.

Festival film adalah alat yang ampuh dalam hal ini, memungkinkan negara-negara untuk berbagi cerita unik mereka melalui karya seni. (Sari, D.P 2020) Jogja-NETPAC Asian Film Festival merupakan salah satu festival film terbesar di Asia yang diadakan setiap tahun di Yogyakarta. Festival ini pertama kali diadakan pada tahun 2006 dan telah menjadi platform penting bagi para pembuat film Asia untuk menampilkan karya mereka. JAFF menawarkan beragam program antara lain pemutaran film, diskusi, *workshop*, dan penghargaan bagi film-film terbaik. Keberadaan festival ini tidak hanya mendukung perkembangan industri film lokal, namun juga berkontribusi terhadap diplomasi budaya Indonesia. Salah satu isu penting yang perlu dicermati adalah risiko dominasi budaya. Film dari negara-negara yang memiliki industri film yang lebih kuat mungkin menggeser film dari negara-negara kecil, sehingga mengurangi keberagaman yang diharapkan dari pertukaran budaya. Selain itu, perlu dipastikan bahwa pesan yang disampaikan melalui film dapat diterima dan dihargai oleh audiens yang berbeda latar belakang.

Festival ini juga memberikan platform bagi film-film yang mengangkat isu-isu sosial penting, seperti hak asasi manusia, lingkungan, dan

keberagaman. Dengan menampilkan film yang mengangkat tema-tema ini, JAFF dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong diskusi di antara penonton tentang tantangan yang dihadapi masyarakat di berbagai negara. Hal ini memperkuat peran festival sebagai alat untuk menciptakan perubahan sosial positif dan mendukung dialog global

Dalam beberapa tahun terakhir, JAFF semakin populer dan menarik perhatian di berbagai negara. Festival ini menjadi salah satu platform paling efektif untuk mempromosikan diplomasi budaya Indonesia dan memperkuat citra serta pengaruhnya di kancah internasional. Namun masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam promosi diplomasi budaya Indonesia oleh JAFF. Salah satunya adalah perbedaan nilai budaya dan persepsi yang dapat mempengaruhi penerimaan terhadap sebuah film di negara lain. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis kontribusi JAFF terhadap diplomasi budaya Indonesia dan menemukan strategi yang lebih efektif untuk mempromosikan diplomasi budaya melalui festival film.

JAFF berkomitmen untuk mempromosikan film independen dan menyediakan platform bagi para pembuat film untuk menampilkan kreativitas mereka kepada khalayak internasional. Melalui JAFF, Indonesia mempunyai kesempatan untuk menayangkan film-film yang mencerminkan budaya, sejarah, dan nilai-nilai sosialnya. Namun festival ini juga menghadapi tantangan seperti terbatasnya pendanaan dan dukungan infrastruktur, yang dapat berdampak pada keberlanjutan dan dampak diplomasi budaya yang dilakukan. Selain itu ada pula risiko dominasi budaya, di mana film dari negara-negara dengan industri film yang lebih kuat mungkin menggeser karya-karya dari negara lain, perlu diperhatikan. Untuk itu, penting bagi penyelenggara festival untuk

memastikan pemberian ruang bagi suara-suara yang mungkin tidak terdengar

Jogja *NETPAC Asian Film Festival* merupakan contoh festival film dapat berfungsi sebagai alat diplomasi budaya yang efektif. Dengan menampilkan keberagaman budaya, membangun citra positif negara, dan mendorong diskusi tentang isu-isu sosial, JAFF berkontribusi pada hubungan antarbudaya yang lebih kuat. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji peran Jogja-*NETPAC Asian Film Festival* dalam diplomasi budaya Indonesia, menganalisis dampaknya terhadap citra nasional, dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Diharapkan dengan pemahaman yang lebih baik, akan ditemukan strategi yang lebih efektif dalam menggunakan festival film sebagai alat diplomasi budaya untuk memberikan dampak positif bagi Indonesia di kancah internasional

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:
Bagaimana Peran Jogja-*NETPAC Asian Film Festival* dalam Diplomasi Budaya Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis bagaimana festival film berfungsi sebagai alat diplomasi budaya dalam memperkuat hubungan internasional, dengan fokus pada dampaknya terhadap citra negara dan pertukaran budaya di era globalisasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang sesuai dengan tujuan dan latar belakang penelitian, terbagi menjadi dua yang diantaranya adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberi kontribusi yang signifikan dalam perkembangan teori diplomasi budaya

dan teori identitas, khususnya dalam konteks Festival Film dan memperkaya studi mengenai *soft power* dan *nation branding* serta strategi diplomasi internasional khususnya dalam bidang kebudayaan dan dalam hal ini adalah bidang perfilman sebagai media diplomasi, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai peran festival film Jogja-*NETPAC Asian Film Festival* sebagai alat untuk berdiplomasi dan mempromosikan kebudayaan Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman lebih tentang diplomasi budaya Indonesia melalui Jogja-*NETPAC Asian Film Festival*. Penelitian ini dapat memperluas wawasan mengenai peran festival film sebagai alat untuk berdiplomasi dan bekerjasama melalui sebuah karya seni bernama film, serta memberikan pemahaman yang mendalam mengenai *soft power* dan *nation branding* selain itu penelitian ini bermanfaat untuk memberikan referensi dan literatur yang relevan, serta memberikan kontribusi pengetahuan terhadap masyarakat tentang diplomasi kebudayaan internasional